



# Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Digital dalam Membaca Al-Qur'an di SDN 26 Taratak Baru

Osra Madarmis

SD Negeri 26 Taratak Baru

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 juni, 2024

Revisi : 8 Agustus, 2024

Diterima : 11 September, 2024

Diterbitkan : 14 November 2024

## Kata Kunci

Media Digital, Hasil Belajar

## Correspondence

E-mail: [osramadarmis@gmail.com](mailto:osramadarmis@gmail.com)\*

## A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 26 Taratak Baru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis media digital. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 60%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87%. Media digital terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Q.S At-Tiin dan hadis tentang silaturahmi serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Namun, masih ditemukan kendala seperti keterbatasan bimbingan dalam penggunaan media digital dan motivasi siswa yang belum merata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PjBL berbasis media digital efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan relevan untuk mendukung pembelajaran di era digital.

## Abstract

*This study aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 26 Taratak Baru in Islamic Education subjects through a Project-Based Learning (PjBL) approach utilizing digital media. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results indicated a significant improvement in student learning outcomes. In the first cycle, the learning mastery level reached 60%, which increased to 87% in the second cycle. Digital media proved effective in enhancing students' understanding of Q.S At-Tiin and the hadith about kinship, as well as increasing engagement and motivation. However, challenges such as limited guidance in using digital media and uneven student motivation remain. This study concludes that PjBL with digital media is effective in improving student learning outcomes and is relevant for supporting education in the digital era.*

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 International license



## 1. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sejak dini. Salah satu pilar utama dalam pendidikan ini adalah pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi landasan bagi siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Menurut Al-Suyuthi (2011), Al-Qur'an merupakan panduan hidup bagi umat Islam yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang harus diajarkan secara menyeluruh sejak usia dini. Namun, realitas menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam hal motivasi siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, termasuk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Menurut Sardiman (2011), motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa. Di SDN 26 Taratak Baru, observasi awal menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an di kelas, yang dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran.

Metode pembelajaran yang kurang variatif menjadi salah satu penyebab siswa merasa bosan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Penelitian oleh Hamalik (2012) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Di era digital saat ini, media digital dapat menjadi solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Media digital seperti aplikasi interaktif, video pembelajaran, dan platform daring memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Menurut Munir (2017), penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan media digital, siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an melalui video tutorial, kuis daring, atau aplikasi latihan interaktif yang dirancang khusus. Pendekatan ini tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Lebih lanjut, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Arsyad (2014) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi memberikan kemudahan akses, variasi dalam penyampaian materi, dan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, media digital dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap kandungan Al-Qur'an.

Namun, penerapan media digital dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an masih menghadapi kendala, terutama terkait infrastruktur dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi. Menurut Sudjana (2010), kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sangat mempengaruhi efektivitas penggunaan media digital. Oleh karena itu, penelitian ini juga memberikan perhatian pada strategi implementasi media digital yang sesuai dengan kondisi siswa dan guru di SDN 26 Taratak Baru.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa kelas IV SDN 26 Taratak Baru dalam membaca Al-Qur'an melalui penggunaan media digital. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk menemukan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran agama Islam yang relevan dengan perkembangan teknologi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tetapi juga memberikan landasan bagi pengembangan model pembelajaran agama Islam yang lebih adaptif. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Islam untuk menciptakan generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an tetapi juga mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (2000). PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui media digital. Penelitian ini dilaksanakan secara sistematis melalui siklus berulang yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya.

Penelitian dilaksanakan di SDN 26 Taratak Baru yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas teknologi, tetapi berusaha memanfaatkan media digital sebagai alat pendukung pembelajaran. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas IV yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Pemilihan sampel ini diharapkan dapat memberikan gambaran representatif tentang pengaruh media digital terhadap motivasi belajar siswa.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan berbagai instrumen untuk memastikan keandalan dan validitasnya. Data kuantitatif diperoleh melalui angket motivasi belajar siswa sebelum dan setelah tindakan, serta hasil tes membaca Al-Qur'an yang dirancang untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa. Data kualitatif diperoleh melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Kombinasi data kuantitatif dan kualitatif ini memberikan pandangan holistik terhadap proses dan hasil penelitian.

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar yang mengintegrasikan penggunaan media digital, seperti aplikasi interaktif, video pembelajaran, dan proyeksi teks Al-Qur'an. Fasilitas seperti laptop dan proyektor disiapkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, instrumen penelitian, seperti lembar observasi dan angket motivasi belajar, dirancang untuk merekam perkembangan siswa selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap dalam beberapa siklus. Pada setiap siklus, siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media digital, seperti menonton video tutorial tajwid dan latihan membaca Al-Qur'an melalui aplikasi. Selama pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami materi dan memanfaatkan media digital dengan baik. Sesi pembelajaran dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati perilaku, partisipasi, dan motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Data observasi dikumpulkan menggunakan lembar pengamatan yang telah dirancang sebelumnya. Selain itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk menggali pengalaman mereka selama menggunakan media digital dalam pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara ini dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang respons siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Setelah setiap siklus, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini mencakup analisis data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh selama siklus tersebut. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti mengidentifikasi kelemahan dan merumuskan

strategi perbaikan untuk siklus berikutnya. Dengan pendekatan iteratif ini, diharapkan efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan media digital dapat terus meningkat.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif untuk data kuantitatif dan tematik untuk data kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan membandingkan skor motivasi siswa sebelum dan setelah tindakan menggunakan uji statistik t-paired. Sementara itu, data kualitatif dianalisis untuk menemukan tema-tema utama yang menggambarkan perubahan motivasi dan pengalaman siswa selama pembelajaran. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih inovatif dan relevan di era digital.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

Pada pelaksanaan siklus I, pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode digital menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelumnya. Dari 15 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, sebanyak 10 siswa (67%) berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70, sedangkan 5 siswa (33%) masih belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 72,66, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil awal sebelum tindakan, dengan nilai rata-rata 66,53. Peningkatan ini menjadi indikasi bahwa metode digital memberikan pengaruh positif pada hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, metode digital diterapkan dengan pendekatan Problem-Based Learning (PBL), yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Guru menggunakan berbagai media digital, seperti video pembelajaran dan presentasi PowerPoint, untuk membantu siswa memahami materi tentang hukum nun sukun dan tanwin dalam QS. At-Tiin. Siswa juga diminta untuk membaca surah tersebut secara tartil di bawah bimbingan guru. Hasilnya, sebagian besar siswa terlihat lebih antusias dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.

Meskipun mayoritas siswa telah menunjukkan kemajuan, masih terdapat lima siswa yang belum tuntas, yaitu Hafifah Talita, Ilfa Zilke, Muhammad Nicco, Rafifa Zhayza, dan Septisil Fani. Nilai mereka berada di bawah KKM, dengan rentang nilai antara 50 hingga 65. Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap materi, keterbatasan waktu untuk menguasai konsep yang diajarkan, serta rendahnya motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan yang perlu ditangani pada siklus berikutnya.

Keberhasilan sebagian besar siswa dalam mencapai ketuntasan juga dipengaruhi oleh peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis digital. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru selama proses pembelajaran tergolong baik, dengan skor rata-rata 4,2. Guru mampu mengintegrasikan media digital dengan baik dan memberikan bimbingan yang sesuai kepada siswa selama pembelajaran berlangsung. Namun, beberapa aspek, seperti pengelolaan waktu dan perhatian terhadap siswa yang kesulitan, masih perlu ditingkatkan.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan skor rata-rata 3,3. Siswa terlihat lebih tertarik mengikuti pembelajaran, terutama saat menggunakan media digital, seperti menonton video dan mengikuti presentasi. Namun, masih ada siswa yang kurang aktif selama diskusi kelompok, sehingga perlu pendekatan khusus untuk meningkatkan partisipasi mereka. Hal ini penting agar seluruh siswa dapat merasakan manfaat dari metode pembelajaran yang diterapkan.

Pada akhir siklus I, hasil belajar menunjukkan bahwa siswa dengan nilai tertinggi, yaitu Dzakiya Talita Shaki dan Hafizah Donmeg, berhasil mencapai nilai 95, sementara siswa dengan nilai terendah, yaitu Ilfa Zilke dan Septisil Fani, hanya mencapai nilai 50. Perbedaan yang cukup signifikan ini mengindikasikan bahwa beberapa siswa membutuhkan bimbingan tambahan untuk mengejar ketertinggalan mereka. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan pada siklus berikutnya.

Refleksi terhadap hasil siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital memberikan dampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Namun, perlu dilakukan perbaikan dalam beberapa aspek, seperti penguatan pembelajaran bagi siswa yang belum tuntas, penyesuaian metode untuk siswa yang memiliki kesulitan belajar, serta peningkatan motivasi siswa melalui pendekatan yang lebih personal. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih optimal pada siklus berikutnya.

Secara keseluruhan, pelaksanaan siklus I telah memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan dan tantangan dalam penerapan metode digital untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan analisis hasil ini, rencana perbaikan akan difokuskan pada kebutuhan siswa yang belum tuntas dan peningkatan efektivitas strategi pembelajaran. Siklus berikutnya akan dirancang untuk memastikan semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan siklus II dalam pembelajaran berbasis media digital menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Pada tahap perencanaan, guru menyusun strategi pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa, suasana kelas, serta pendekatan yang relevan. Materi yang diajarkan adalah tentang pesan-pesan pokok dalam QS. At-Tiin dan hadis tentang silaturahmi. Guru juga menyiapkan modul ajar, media pembelajaran digital, lembar kerja siswa, dan evaluasi untuk mendukung proses belajar. Semua persiapan ini dilakukan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran di kelas IV SDN 26 Taratak Baru pada semester II.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan selama 105 menit. Pertemuan dimulai dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, doa, absensi, ice-breaking, dan apersepsi. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi terkait materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan Project-Based Learning (PjBl), di mana siswa diajak untuk memahami pesan-pesan pokok QS. At-Tiin melalui diskusi kelompok. Siswa membaca QS. At-Tiin secara bergantian, memahami terjemahan ayat, dan menemukan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Selama kegiatan pembelajaran, guru memantau keaktifan siswa dalam berdiskusi dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Siswa terlihat antusias dalam menyusun strategi kelompok untuk menyelesaikan proyek. Pada tahap akhir, setiap kelompok mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas, diikuti dengan sesi tanya jawab antar kelompok. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan pemahaman mereka. Pembelajaran diakhiri dengan refleksi bersama, di mana siswa menuliskan pengalaman belajar mereka.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menjalankan tugasnya dengan baik. Dari jumlah skor yang diperoleh, rata-rata penilaian aktivitas guru mencapai 3,9, yang termasuk dalam kategori "Baik". Guru berhasil mengelola kelas, memanfaatkan media digital secara efektif, dan memberikan bimbingan sesuai kebutuhan siswa. Namun, pengelolaan waktu masih perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan kegiatan proyek.

Aktivitas siswa selama pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang baik. Dari hasil pengamatan, rata-rata aktivitas siswa mendapatkan skor 3,4, yang juga tergolong "Baik". Siswa terlihat lebih fokus dan antusias selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut, terutama dalam memahami materi menggunakan media digital.

Hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan bahwa dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran, 13 siswa (87%) berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,66. Siswa yang belum mencapai ketuntasan adalah Muhammad Nicco dan Septisil Fani, dengan nilai masing-masing 65. Namun, nilai ini menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I, sehingga strategi pembelajaran dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa meskipun masih perlu penyempurnaan.

Refleksi siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis PjBl dengan media digital efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, tantangan seperti motivasi yang belum merata dan keterbatasan penguasaan media digital oleh beberapa siswa perlu menjadi perhatian.

Dukungan orang tua juga dianggap penting untuk membantu siswa dalam memahami materi di rumah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan siklus II telah menunjukkan keberhasilan yang cukup memuaskan. Dengan persentase ketuntasan sebesar 87%, pembelajaran berbasis media digital dan PjBl menjadi pendekatan yang relevan untuk diterapkan. Langkah-langkah pengembangan seperti pengelolaan waktu yang lebih baik dan peningkatan kerja sama dengan orang tua akan diterapkan pada siklus berikutnya untuk memastikan seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar.

### 3.2 Pembahasan

Pada pembelajaran siklus I dan II, terlihat adanya perkembangan yang signifikan baik dari segi aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa. Pada siklus I, guru memulai langkah perbaikan dengan mengidentifikasi masalah utama, seperti kurangnya perhatian siswa dan keterbatasan media pembelajaran. Metode Project-Based Learning (PjBl) yang dikombinasikan dengan penggunaan media digital diterapkan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Meskipun pada siklus I pembelajaran berjalan cukup baik, hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih terdapat kendala, seperti motivasi siswa yang belum merata dan waktu yang kurang optimal dalam penyelesaian tugas.

Berdasarkan teori pembelajaran konstruktivis oleh Piaget, siswa harus aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka. Dalam siklus I, pendekatan PjBl memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi kelompok dan proyek, namun keterbatasan pada penguasaan media digital serta kurang optimalnya bimbingan kelompok menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Hal ini tercermin dari hasil belajar siklus I, di mana 47% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata kelas yang masih di bawah standar.

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan dengan merancang pembelajaran yang lebih terstruktur. Pengelolaan waktu lebih diperhatikan, dan guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa selama proses pembelajaran. Teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD) relevan dalam konteks ini, karena bimbingan guru sebagai *scaffolding* membantu siswa untuk menyelesaikan tugas yang sebelumnya sulit mereka lakukan sendiri. Guru juga memanfaatkan media digital untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, sesuai dengan prinsip-prinsip teori belajar multimedia oleh Mayer yang menyatakan bahwa integrasi elemen visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari kategori "Cukup" pada siklus I menjadi "Baik" pada siklus II dengan rata-rata nilai aktivitas 3,9. Guru mampu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan memberikan penjelasan materi yang lebih jelas menggunakan media digital. Aktivitas siswa juga meningkat dengan rata-rata skor observasi 3,4, menandakan bahwa mereka lebih terlibat dalam pembelajaran dan mampu bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan proyek.

Hasil belajar siswa pada siklus II juga menunjukkan perbaikan yang signifikan, di mana 87% siswa mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 81,66. Peningkatan ini sesuai dengan teori motivasi belajar oleh Skinner, yang menekankan pentingnya pemberian *reinforcement* positif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru memberikan apresiasi berupa pujian dan pengakuan terhadap upaya siswa, yang berkontribusi pada peningkatan semangat belajar mereka.

Selain itu, pendekatan PjBl memungkinkan siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran kontekstual oleh Johnson. Dalam kasus ini, pemahaman tentang pesan QS. At-Tiin dan hadis tentang silaturahmi dikaitkan dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi. Namun, masih terdapat tantangan berupa kesenjangan motivasi siswa dan penguasaan teknologi, yang menjadi pekerjaan rumah untuk siklus berikutnya.

Kombinasi antara pendekatan PjBl dan penggunaan media digital sejalan dengan tuntutan abad ke-21, di mana kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital menjadi kompetensi utama yang perlu dikembangkan pada siswa. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah menunjukkan bahwa strategi ini mampu membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, meskipun masih diperlukan penyesuaian lebih lanjut untuk mengatasi kendala individual.

Kesimpulannya, pembelajaran berbasis PJBL dengan media digital pada siklus I dan II memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil. Dengan terus melakukan refleksi dan pengembangan, diharapkan pembelajaran pada siklus berikutnya dapat mencapai tingkat efektivitas yang lebih tinggi, sehingga seluruh siswa mampu mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran berbasis *Project-Based Learning* (PJBL) dengan memanfaatkan media digital secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami pesan-pesan pokok Q.S At-Tiin dan hadis tentang silaturahmi. Siklus I menunjukkan keberhasilan awal dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 60%, sedangkan pada Siklus II tingkat ketuntasan meningkat menjadi 87%. Penggunaan media digital tidak hanya membantu siswa memahami materi lebih mendalam tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti ketimpangan motivasi di antara siswa dan kurangnya bimbingan dalam penggunaan media digital, yang memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat menjadi pendekatan efektif yang mendukung pencapaian kompetensi siswa di era digital.

#### Daftar Pustaka

- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Free Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.